



Penerapan *Problem-Based Learning* Berbasis Media Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Kebidanan

Hengki Nurhuda^{1,*}, Rheta Mulia Putri¹

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 04 Maret 2026

Revision: 10 Maret 2026

Accepted: 16 Maret 2026

Published: 30 April 2026

Keywords

Problem-Based Learning; Media Pembelajaran Digital; Motivasi Belajar; Mahasiswa Kebidanan; Penelitian Tindakan di Kelas

Correspondence

E-mail: hengki.nurhuda93@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa kebidanan melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis media digital pada Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 mahasiswa semester VI. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar berbasis teori ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), lembar observasi aktivitas mahasiswa, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui persentase peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus serta analisis reflektif terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis media digital mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Pada kondisi awal, mahasiswa dengan kategori motivasi tinggi hanya 25%. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 69%, dan pada Siklus II mencapai 94%. Peningkatan motivasi terjadi karena pendekatan PBL mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan kasus kebidanan yang kontekstual serta memanfaatkan media digital yang mendukung pembelajaran interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Problem-Based Learning* berbasis media digital efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa kebidanan, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah klinis.

Abstract

This study aims to improve midwifery students' learning motivation through the implementation of digital media-based Problem-Based Learning (PBL) learning strategies in the Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Tangerang. This study used Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, which was implemented in two cycles, including planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 32 sixth-semester students. Data collection techniques used a learning motivation questionnaire based on the ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) theory, student activity observation sheets, and documentation. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis through the percentage increase in learning motivation in each cycle and reflective analysis of the learning process. The results showed that the implementation of digital media-based PBL was able to significantly increase student learning motivation. In the initial condition, students with high motivation were only 25%. After the implementation of the action in Cycle I, it increased to 69%, and in Cycle II it reached 94%. The increase in motivation occurred because the PBL approach encouraged students to be actively involved in solving contextual midwifery cases and utilized digital media that supported interactive learning. This study concludes that the digital media-based Problem-Based Learning strategy is effective in increasing midwifery students' learning motivation, especially in learning related to clinical problem solving.





1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital menuntut sistem pendidikan tinggi untuk terus beradaptasi melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada mahasiswa. Dalam konteks pendidikan kesehatan, khususnya pendidikan kebidanan, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, keterampilan klinis, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi praktik di lapangan. Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki keinginan untuk memahami materi secara mendalam, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran serta menurunnya kualitas pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pendidikan kebidanan, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep teoritis, tetapi juga harus memiliki kesiapan dalam menghadapi praktik klinik yang kompleks. Idealnya, proses pembelajaran kebidanan harus mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir analitis, memecahkan masalah klinis, serta mengambil keputusan yang tepat dalam situasi nyata pelayanan kesehatan. Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan diskusi relatif terbatas. Sebagian mahasiswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang terlibat dalam kegiatan analisis kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal proses belajar sehingga mahasiswa didorong untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif. Dalam konteks pendidikan kesehatan, pendekatan ini sangat relevan karena memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui analisis kasus yang menyerupai situasi klinis nyata. Selain itu, integrasi media digital dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi *Problem-Based Learning* dengan media digital dalam konteks pendidikan kebidanan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan *Problem-Based Learning*

berbasis media digital dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa kebidanan di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/PTK*) dengan pendekatan *mixed methods* sederhana, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan deskriptif untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar mahasiswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran inovatif. PTK dipilih karena memungkinkan dosen sebagai peneliti melakukan refleksi dan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran melalui siklus tindakan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang (FIKes UMT). Subjek penelitian berjumlah 32 mahasiswa semester VI yang mengikuti perkuliahan pada mata kuliah terkait. Teknik pemilihan subjek menggunakan total *sampling*, yaitu seluruh mahasiswa dalam satu kelas dijadikan sebagai responden penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang relatif kecil serta memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan motivasi belajar mahasiswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran inovatif (Sugiyono, 2023).

Desain penelitian tindakan kelas mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan.

2.1. Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar digital, media pembelajaran interaktif, serta instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan lembar observasi aktivitas mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan strategi pembelajaran inovatif melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan diskusi kelompok dan penggunaan media digital interaktif seperti video pembelajaran dan kuis berbasis *Learning Management System* (LMS). Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menganalisis studi kasus yang berkaitan dengan praktik kebidanan.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran, termasuk partisipasi diskusi, keaktifan bertanya, serta kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama observer mengevaluasi hasil tindakan pada siklus I, mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, serta merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

2.2. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, seperti meningkatkan variasi media pembelajaran digital, memperjelas instruksi tugas kelompok, serta memberikan umpan balik yang lebih intensif kepada mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, strategi pembelajaran inovatif tetap menggunakan pendekatan *Problem-Based Learning*, namun dengan penambahan simulasi kasus klinis berbasis digital

dan presentasi kelompok untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Tahap observasi kembali dilakukan untuk mengamati perubahan motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta menentukan apakah tindakan yang diterapkan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

2.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu angket motivasi belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran inovatif. Instrumen angket motivasi dalam penelitian ini mengadopsi konsep model motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller, yang mengukur empat aspek utama motivasi belajar mahasiswa. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti partisipasi dalam diskusi, interaksi dengan dosen, dan keterlibatan dalam pemecahan masalah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar hadir mahasiswa, catatan kegiatan pembelajaran, serta hasil tugas atau laporan mahasiswa selama penelitian berlangsung (Setyosari, 2023).

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dari angket motivasi belajar dianalisis menggunakan persentase dan skor rata-rata untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa pada setiap siklus pembelajaran. Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan aktivitas dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran.

2.5. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator berikut: 1) Minimal 75% mahasiswa mencapai kategori motivasi belajar tinggi berdasarkan hasil angket motivasi belajar. 2) Terjadi peningkatan skor rata-rata motivasi belajar mahasiswa minimal 20% dari kondisi awal (pra-siklus) ke siklus II. 3) Terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa yang ditunjukkan melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Kebidanan FIKes UMT serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di pendidikan tinggi khususnya di bidang kesehatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester VI yang berjumlah 32 orang melalui dua siklus pembelajaran.

Strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi penerapan *Problem-Based Learning* (PBL), diskusi kelompok, serta pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif.

Strategi tersebut dirancang untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.

Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengukur motivasi belajar mahasiswa menggunakan angket motivasi belajar. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih berada pada kategori sedang sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Tabel 1. Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif

Kategori Motivasi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Tinggi	8	25%
Sedang	16	50%
Rendah	8	25%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 16 mahasiswa (50%). Sementara itu, mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi hanya sebesar 25%. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada mahasiswa.

1. Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, dosen menerapkan strategi pembelajaran inovatif melalui model *Problem-Based Learning* yang dipadukan dengan diskusi kelompok. Mahasiswa diberikan studi kasus yang berkaitan dengan praktik kebidanan, kemudian diminta untuk menganalisis permasalahan secara kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Selain pengukuran menggunakan angket motivasi belajar, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, namun masih terdapat mahasiswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil pengukuran motivasi belajar mahasiswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal.

Tabel 2. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Kategori Motivasi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Tinggi	14	44%
Sedang	13	41%
Rendah	5	15%
Total	32	100%

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa jumlah mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi meningkat dari 25% menjadi 44%. Sementara itu, kategori motivasi rendah menurun dari 25% menjadi 15%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah mulai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Namun demikian, hasil observasi pada siklus I menunjukkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kasus kebidanan secara mendalam karena belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan beberapa mahasiswa kurang fokus selama diskusi berlangsung. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II.

2. Hasil Siklus II

Pada siklus kedua dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menambahkan penggunaan media pembelajaran digital interaktif serta penerapan presentasi berbasis proyek. Mahasiswa diminta untuk melakukan analisis kasus kebidanan secara lebih mendalam dan mempresentasikan hasilnya menggunakan media digital seperti slide interaktif atau video pembelajaran sederhana.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa terlihat lebih aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Penggunaan media digital juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu mahasiswa memahami konsep yang berkaitan dengan praktik kebidanan.

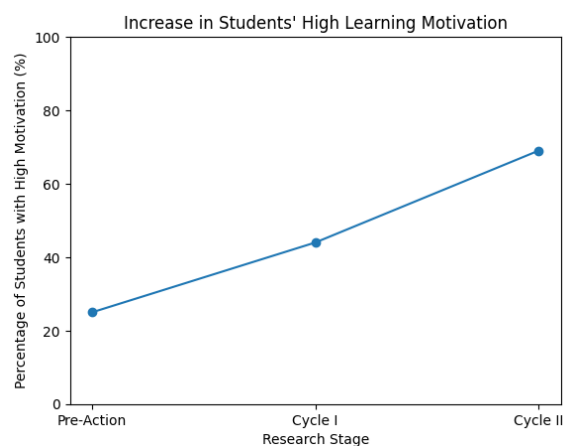
Hasil pengukuran motivasi belajar mahasiswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

Tabel 3. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus II

Kategori Motivasi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Tinggi	22	69%
Sedang	8	25%
Rendah	2	6%
Total	32	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi meningkat menjadi 69%, sedangkan kategori motivasi rendah menurun menjadi 6%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, terlihat bahwa motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi awal maupun siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat tidak hanya dari perubahan distribusi kategori motivasi belajar, tetapi juga dari tren peningkatan persentase mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi pada setiap tahap penelitian.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Setiap Siklus

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan adanya tren peningkatan motivasi belajar mahasiswa secara bertahap dari kondisi awal sebesar 25%, meningkat menjadi 44% pada siklus I, dan mencapai 69% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan *Problem-Based Learning*, diskusi kelompok, dan media pembelajaran digital mampu

meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi yang meningkat dari 25% pada kondisi awal menjadi 69% pada siklus II.

Peningkatan motivasi belajar ini dapat dijelaskan secara pedagogis melalui karakteristik *Problem-Based Learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Dalam model ini mahasiswa tidak hanya menerima informasi dari dosen secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, analisis kasus, serta pencarian solusi. Proses tersebut mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menantang sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa.

Selain itu, penerapan *Problem-Based Learning* sangat relevan dengan karakteristik pendidikan kebidanan yang menekankan kemampuan berpikir klinis dan pemecahan masalah dalam praktik pelayanan kesehatan. Melalui pembelajaran berbasis kasus kebidanan, mahasiswa dapat menghubungkan konsep teori dengan situasi klinis yang mungkin mereka temui di lapangan. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa. Yusuf dan Kurniawan (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan motivasi belajar, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami alur pembelajaran berbasis masalah. Hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan kemampuan analisis kasus. Selain itu, diskusi kelompok pada siklus I masih didominasi oleh beberapa mahasiswa yang lebih aktif, sementara mahasiswa lainnya cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap metode pembelajaran baru masih diperlukan.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II melalui penggunaan media pembelajaran digital interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Media digital membuat materi pembelajaran menjadi lebih visual, menarik, dan mudah dipahami sehingga membantu mahasiswa dalam menganalisis kasus kebidanan secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sejalan dengan tuntutan pendidikan di era digital yang menuntut mahasiswa memiliki kemampuan literasi teknologi. Menurut Prasetyo (2023), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 6% mahasiswa yang berada pada kategori motivasi belajar rendah pada siklus II. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan karakteristik individu mahasiswa, tingkat kesiapan belajar, serta beban akademik dan praktik klinik yang cukup tinggi dalam pendidikan kebidanan. Mahasiswa kebidanan pada semester akhir umumnya telah mulai menjalani praktik klinik di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga waktu belajar dan tingkat kelelahan dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah perbedaan gaya belajar mahasiswa. Tidak semua mahasiswa dapat langsung menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok. Beberapa mahasiswa mungkin lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah. Oleh karena itu, dosen perlu mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan *Problem-Based Learning*, diskusi kelompok, dan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Strategi ini juga relevan dengan kebutuhan pendidikan kebidanan yang menekankan kemampuan berpikir kritis, analisis kasus klinis, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 32 mahasiswa semester VI Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang (FIKes UMT), dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif yang memadukan *Problem-Based Learning*, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase mahasiswa dengan kategori motivasi belajar tinggi yang meningkat dari 25% pada kondisi awal menjadi 44% pada siklus I dan mencapai 69% pada siklus II, sementara jumlah mahasiswa dengan motivasi belajar rendah menurun hingga 6% pada siklus II. Strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam pemecahan masalah, diskusi, serta presentasi hasil belajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna. Pemanfaatan media digital juga berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dosen kebidanan disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan *Problem-Based Learning*, diskusi kolaboratif, dan penggunaan media digital secara sistematis dalam kegiatan perkuliahan guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum yang inovatif melalui pelatihan pedagogik digital bagi dosen serta penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara peningkatan motivasi belajar dengan capaian hasil belajar mahasiswa, baik pada aspek kognitif maupun keterampilan psikomotor dalam pendidikan kebidanan.

References

- Aini, N., Angraini, F., Al Jufri, A. N., Aldiansyah, A. M., & Haslinda. (2025). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa SD. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(12), 1–10. <https://doi.org/10.99534/2xzxy61>
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barokah, A., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, N., & Apriliani, F. (2024). Analisis literatur strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14667>
- Fathurrohman, M. (2023). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, T., & Anwar, K. (2024). Pemanfaatan teknologi pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 120–130. <https://doi.org/10.21831/jtp.v26i2>
- Inayatulloh, S., Dunggio, S. R. A., Nurjanis, N., & Bangun, B. P. U. E. (2023). Creative teaching strategies to improve achievement and motivation of higher education students in Indonesia. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 9(1), 96–116. <https://doi.org/10.47498/tasyrih.v9i1>
- Larasati, A., & Anugerah, D. (2025). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.31289/jdss.v6i1>
- Mulyatiningsih, E. (2024). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nababan, R., Gultom, F., Perangin-angin, A., & Tamba, L. (2023). Analysis of innovative learning and student learning outcomes during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 550–553. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.3799>
- Nagara, E. S. (2025). Peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran inovatif pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Edukatif*, 7(2), 120–128. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2>

- Nurfitriani, E., & Haifaturrahmah. (2025). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan abad 21 pada siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34534>
- Prasetyo, A. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v15i2>
- Rosa, E. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. *Journal of Education Research*, 5(3), 210–220. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3>
- Sanjaya, W. (2023). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2023). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, E. (2023). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(2), 145–154. <https://doi.org/10.17977/jpp.v30i2>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2024). Problem based learning dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 200–210. <https://doi.org/10.23887/jpi.v13i2>